

PENGARUH PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

THE EFFECT OF PERCEPTIONS OF TEACHER WELFARE AND SELF-EFFICACY ON READINESS OF BEING A TEACHERS ON THE STUDENTS OF ACCOUNTING EDUCATION

Ayu Monica Agustina

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

ayumonica.2020@student.uny.ac.id

Siswanto

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

siswanto@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, (2) *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, (3) Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Ex-post Facto* dengan populasi 81 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan nilai r_{x1y} (0,400) dan r^2_{x1y} (0,160), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan nilai r_{x1y} (0,529) dan r^2_{x1y} (0,279), (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan nilai $R_{y(1,2)}$ (0,548) dan $R^2_{y(1,2)}$ (0,300). Besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebesar sebesar 30% dan variabel *Self-Efficacy* memberikan sumbangan terbesar dengan nilai 23,28%.

Kata kunci: Kesiapan Menjadi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, *Self-Efficacy*

Abstract: *The Effect of Perceptions of Teacher Welfare and Self-Efficacy on Readiness of Being a Teachers on the Student of Accounting Education.* This research aimed determine effect of: (1) *Perceptions of Teacher Welfare on Readiness of being a Teachers on the students of accounting education*, (2) *Self-Efficacy on Readiness of being a Teachers on the students of accounting education*, (3) *Perceptions of Teacher Welfare and Self-Efficacy together on Readiness of being a Teachers on the students of accounting education, Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University Batch 2020.* This research was quantitative research with *Ex-post Facto* approach with the population is 81 students on the students of accounting education, Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University Batch 2020. Method of data collection used questionnaire. The prerequisite analysis test consisted of

normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The analysis data techniques were used simple regression analysis and multiple regression analysis. The research results were: (1) there was positive and significant effect of Perceptions of Teacher Welfare on Readiness of being a Teachers on the students of accounting education with r_{x1y} (0,400) and r^2_{x1y} (0,160), (2) there was positive and significant effect of Self-Efficacy on Readiness of being a Teachers on the students of accounting education with r_{x1y} (0,529) and r^2_{x1y} (0,279), (3) there was positive and significant effect of Perception of Teacher Welfare and Self-Efficacy together on the Readiness of being a Teachers on the students of accounting education with $R_{y(1,2)}$ (0,548) and $R^2_{y(1,2)}$ (0,300). The magnitude of the effective contribution of the two independent variables on Readiness of being a teachers on the students of accounting education is 30% and Self-Efficacy variable gives the largest contribution with value 23.28%.

Keywords: *Readiness of Being a Teacher, Perception of Teacher Welfare, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang, pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan individu untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Pendidikan yang maju membutuhkan guru yang profesional karena guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru profesional memiliki pemahaman mendalam mengenai kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan dan menunjukkan dedikasi penuh terhadap profesinya.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 tentang Guru dan Dosen menyatakan tentang beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini seharusnya dikuasai secara utuh oleh seorang

guru untuk menjalankan perannya secara efektif dalam proses pendidikan. Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas terhadap calon tenaga pendidik profesional adalah langkah fundamental dalam menciptakan guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pendidikan. Menciptakan guru yang profesional harus dilakukan dari dasar. Seorang guru sebelum memulai mengajar harus mempunyai kesiapan mengajar yang matang.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2020 dianggap telah menguasai semua kompetensi sesuai dengan program studinya, karena telah menempuh semua mata kuliah wajib serta telah mengikuti program Praktik Kependidikan (PK). Tetapi ketika dilakukan observasi awal terkait pilihan karirnya setelah lulus, rata-rata mahasiswa memilih untuk tidak berkarir menjadi guru dan kebanyakan tidak siap untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil observasi awal bulan April 2024 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Angkatan Tahun 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 49 mahasiswa, rata-rata memilih untuk berkarir di bidang non pendidikan, yaitu sebesar 67,3% dan 26,6% memilih untuk berkarir di bidang pendidikan (guru), sebesar 4,1% meningkatkan kompetensinya di jenjang S2 bidang pendidikan, dan 2,0% masih merasa bingung dengan pilihan karir yang akan dipilih kedepan.

Ketika dihadapkan dengan pertanyaan tentang bagaimana kesiapan dari mahasiswa untuk berkarir menjadi guru, dihasilkan data bahwa sebanyak 28,6% menyatakan siap berkarir menjadi guru dan 71,4% menyatakan tidak siap untuk berkarir menjadi guru. Kemudian, diperkuat dengan hasil dari beberapa pernyataan tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang rendah. Hal ini merupakan suatu fenomena di mana mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon sarjana pendidikan yang telah dibekali dengan berbagai kompetensi, akan tetapi mahasiswa belum memiliki kesiapan menjadi guru yang baik.

Hasil observasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2020 yang telah melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) terkait masalah yang dihadapi mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran dan

kesiapan mereka dalam menghadapi siswa dikelas diantaranya, kurang percaya diri karena belum menguasai materi, kurang lancar dalam berkomunikasi, persiapan mengajar yang kurang, merasa kesulitan saat mengelola kelas karena beragam sifat dan perilaku siswa, dan belum menguasai kompetensi guru.

Bukan hanya itu saja yang menjadi permasalahan mahasiswa Pendidikan Akuntansi, terdapat beberapa alasan mahasiswa yang menyatakan tidak siap untuk berkarir menjadi guru yaitu persepsi bahwa administrasi guru yang banyak, syarat untuk menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang biayanya dinilai tidak sedikit dan tidak ada jaminan jika mengikuti PPG pasti diangkat menjadi PNS, rendahnya kesejahteraan guru, tuntutan serta tanggung jawab guru yang semakin berat, keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang masih kurang, kurangnya pengalaman dalam hal kompetensi guru, merasa profesi guru bukan *passion* mereka, keinginan untuk bekerja di lembaga keuangan atau industri lainnya karena dari segi gaji lebih menjanjikan, dan lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan S2. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berkarir menjadi guru masih perlu untuk ditingkatkan.

Mahasiswa pendidikan yang nantinya akan menjadi seorang calon guru harus memiliki kesiapan yang matang untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Kesiapan menjadi guru seharusnya sudah dibentuk sejak mereka duduk di bangku perkuliahan, serta pentingnya bakat dan minat dalam memilih program studi pendidikan agar nantinya mereka nyaman dapat bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni. Kenyataannya yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, di mana masih banyak yang menyepelekan mengenai kesiapan menjadi guru. Mereka tidak memperhatikan apabila banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi ini dikarenakan ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti rendahnya minat, motivasi, kemampuan, pengetahuan, *self-efficacy*, nilai-nilai kehidupan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti informasi yang diterima, pendidikan, keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya, latar belakang, serta sarana dan prasarana belajar yang dimiliki (Yuniasari,

2017; Andika, et al., 2023; Mahardika, et al., 2019; Kurniawan & Devi, 2023).

Secara teoritis, teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang kesiapan yaitu Teori Koneksionisme oleh Thorndike, mendeskripsikan bahwa agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar (Erlangga, et al., 2024). Individu akan memperoleh kepuasan apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan. Suatu kekecewaan bahkan frustrasi akan dirasakan apabila memaksakan kehendak kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki.

Kesiapan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru dapat dihubungkan dengan adanya hukum kesiapan ini. Apabila mahasiswa sebelumnya telah menyiapkan bekal baik fisik maupun mental untuk menunjang kesiapannya, maka mahasiswa akan lebih percaya diri dan diharapkan lebih merasa siap untuk berkarir menjadi guru. Mahasiswa yang sudah memiliki kesiapan untuk berkarir menjadi guru, maka mahasiswa akan merasa puas dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional dengan baik.

Teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang

menjelaskan tiga aspek yang mempengaruhi seseorang ketika mengambil keputusan berkarir, yaitu bagaimana minat dan karir berkembang; bagaimana pilihan pendidikan dan karir dibuat; dan bagaimana kesuksesan akademik dan karir diperoleh. Tiga variabel yang saling terkait, keyakinan *self-efficacy*, harapan hasil, dan tujuan akhir pengambilan keputusan berfungsi sebagai landasan dasar SCCT (Zola, et al., 2022). Teori ini menggabungkan berbagai konsep seperti minat, keterampilan, nilai, dan faktor lingkungan.

SCCT menjelaskan bahwa hal ini menekankan adanya pengaruh karakteristik individu, dukungan sosial, dan faktor lingkungan terhadap pengembangan karir, termasuk dalam bidang keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi seseorang (Medugorac, et al., 2019). Inti teori ini menggambarkan bahwa pengembangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh upaya individu dalam mengatur kehidupannya, namun juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dan dukungan sosial yang diterimanya. Interaksi dalam lingkungan sosial dapat menambah informasi, pengalaman, dan model peran yang akan membentuk persepsi individu terhadap pilihan karirnya.

Variabel yang diduga mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu persepsi kesejahteraan guru. Berdasarkan teori *Social Cognitive Career Theory*, individu

memperoleh persuasi/ajakan, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan dari orang lain. Apabila mahasiswa calon pendidik mendapatkan persuasi yang baik mengenai kesejahteraan guru, seperti guru memiliki prospek karir yang menjanjikan, gaji guru semakin meningkat, sehingga mahasiswa akan merasa semakin yakin dan percaya diri bahwa guru merupakan pilihan karir yang tepat untuk dipilih.

Persuasi sosial berupa ajakan maupun informasi yang di dapat dari lingkungan terkait kesejahteraan guru akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memilih berkarir menjadi pendidik (guru). Berdasarkan hasil observasi sebesar 46,3% mahasiswa memilih alasan tidak siap berkarir menjadi guru yaitu karena persepsi mereka tentang kesejahteraan guru yang rendah. Mereka menilai gaji guru yang belum ASN tidak sepadan dengan banyaknya tuntutan pekerjaan guru. Syarat untuk menjadi seorang guru ASN harus mengikuti pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan biaya yang cukup mahal dan tidak ada jaminan pasti diangkat ASN. Hal tersebut tentunya menjadi masalah bagi mahasiswa tersebut, sebab rendahnya persepsi tentang kesejahteraan guru bagi mereka.

Pengaruh persepsi kesejahteraan guru didukung penelitian dari Septiani & Widiyanto (2021) yang menjelaskan kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif

dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riahmantika & Widhiastuti (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, hal ini menunjukkan semakin baik persepsi kesejahteraan guru pada mahasiswa maka berpotensi meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki persepsi kesejahteraan guru yang baik cenderung lebih siap untuk menjalani profesi sebagai pendidik.

Variabel lain yang diduga mempengaruhi kesiapan berkarir menjadi guru yaitu tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau *self-efficacy*. Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory*, bahwa pada dasarnya manusia mempunyai kapasitas untuk mengontrol kehidupannya. *Self-efficacy* merupakan komponen yang terpenting menjelaskan bahwa secara umum performa manusia akan meningkat pada saat mereka mempunyai efikasi diri yang tinggi yaitu kepercayaan yang dimiliki pada diri seseorang bahwa mereka mampu melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diharapkan dalam suatu situasi yang khusus. Seorang mahasiswa calon guru yang memiliki efikasi tinggi akan percaya diri bahwa dirinya mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya dan selalu

mencari jalan keluar ketika mendapati permasalahan. Jadi seorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri akan lebih siap menjadi guru dan siap dalam melaksanakan tugas menjadi seorang guru nantinya. Berdasarkan hasil observasi sebesar 41,5% dari 49 mahasiswa memilih alasan tidak siap berkarir menjadi guru yaitu kurangnya akan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk menjadi seorang guru yang profesional. Hal tersebut tentunya menjadi masalah bagi mahasiswa tersebut, sebab keyakinan diri dapat menentukan keberhasilan tujuan yang akan dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2023) yang menjelaskan *self-efficacy* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2024) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah et al (2024) yang menemukan nilai kebaruan yaitu pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru dengan hasil uji F-Square sebesar 0,053 yang dinyatakan lemah, hal ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka berpotensi meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dunia mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020’’. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran persepsi kesejahteraan guru dan *self-efficacy* pada mahasiswa serta mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan Menjadi Guru

Menciptakan mutu pendidikan yang baik, diperlukan berbagai elemen kunci yang saling mendukung dan berkesinambungan. Salah satunya yaitu guru yang kompeten dan berkualitas. Sebelum memilih untuk berkarir menjadi guru tentunya harus memiliki kesiapan yang matang. Pendapat menurut Farihati (2019, p. 386) bahwa kesiapan adalah “tingkat perkembangan diri, kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”.

Sebelum memasuki dunia pekerjaan seseorang membutuhkan kesiapan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, mental dan fisik agar dapat bekerja secara efektif. Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang mempersiapkan diri untuk menghadapi

dunia kerja baik secara fisik maupun mental sehingga dapat dikatakan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan (Ullah, 2022). Menurut pendapat Hanifah (2023, p. 16) bahwa kesiapan kerja adalah “kondisi seseorang yang telah siap untuk melakukan sebuah pekerjaan setelah melalui proses belajar sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan”.

Agar dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, mahasiswa harus selalu berusaha dan proaktif untuk meningkatkan kematangan fisik, mental maupun pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru merupakan suatu kondisi mahasiswa sebagai calon pendidik sudah memiliki kematangan baik pengetahuan, keterampilan, sosial dan emosional untuk melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik dengan segala kompetensi yang telah memenuhi standar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru menurut Andika, et al (2023) yaitu “faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, minat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, pendidikan, dan pergaulan teman sebaya”. Menurut Mahardika, et al (2019) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kesiapan calon

guru yaitu kondisi fisik, faktor pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi, faktor minat, faktor nilai dalam kehidupan, faktor sifat manusia, faktor pergaulan teman sebaya, faktor masyarakat, dan faktor ilmu pengetahuan. Faktor dalam diri mahasiswa yang menjadi alasan ketidakyakinan mahasiswa menentukan profesi sebagai guru yaitu minat dan *self-efficacy* (Kurniawan & Devi, 2023).

Menurut Priyani, et al (2023) faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa menjadi guru yaitu persepsi mahasiswa menjadi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi seberapa siap mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional. Menyiapkan setiap aspek tersebut, mahasiswa akan lebih mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan setelah lulus.

Persepsi Kesejahteraan Guru

Persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Proses persepsi melibatkan pemahaman terhadap rangsangan yang diterima melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Menurut Pamugati (2020) persepsi adalah “penafsiran rangsangan yang diterima oleh indera

manusia berupa informasi, perhatian, pengetahuan, dan lainnya yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku”.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan. Kesejahteraan sosial menjadikan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, menekan ketimpangan sosial, meningkatkan stabilitas sosial, mendapatkan perlindungan dan resiko sosial, serta mendapatkan dukungan untuk rehabilitasi sosial.

Kesejahteraan guru dapat dilihat dari segi keuangan atau gaji guru. Kesejahteraan guru diwujudkan dalam bentuk pemberian tunjangan-tunjangan bagi guru yang sudah tersertifikasi (Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru). Gaji/penghasilan merupakan salah satu bentuk pertimbangan dalam pemilihan karir seseorang yang akan dipilih nantinya. Namun, kesejahteraan guru tidak hanya dilihat dari segi keuangan saja, melainkan kesejahteraan guru juga dituntut dalam

sebuah proses pendidikan ataupun dalam lingkungan sekitar yang membuat guru merasa bebas dan secara maksimal ketika membuat bahan ajar yang akan disampaikan di kelas, karena hal tersebut juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru merupakan cara pandang seseorang atau anggapan seseorang yang diperoleh dari penginterpretasian tentang hak seorang guru, rasa aman yang dirasakan seorang guru, dan keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi seorang guru, dimana anggapan tersebut tidak bisa terlepas dari kondisi kehidupan guru terkait tunjangan, gaji, serta jenjang karirnya di masa depan.

Self-Efficacy

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Warner & French, 2020, p. 461). Menurut Riahmantika & Widhiastuti (2019) “Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan penilaian atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Sejalan dengan hal tersebut, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu dapat menyelesaikan tugas atau melakukan sesuatu (Cansoy et al., 2020). Mahasiswa akan memiliki rasa percaya diri dalam mempersiapkan menjadi seorang

pendidik. Mahasiswa dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Sehingga dapat disimpulkan efikasi diri (*self-efficacy*) di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan yang berasal dari diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk nantinya dapat mempengaruhi keberlangsungan tindakan seseorang dalam kondisi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nauvalia (2021) menemukan bahwa “faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor dukungan guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri akademik individu”. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, maupun orang lain akan menambah rasa percaya diri dalam diri, sehingga mahasiswa yakin untuk mencapai tujuan akademis dan profesionalnya.

Menurut Fitriyah et al (2019, pp. 8-9) terdapat empat sumber informasi yang dapat membentuk *self-efficacy* individu dengan mempelajari dan mengembangkannya, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), permodelan sosial (*social modelling*), persuasi sosial (*social persuasion*), kondisi fisik dan emosi

(*physiological and emotional states*). Menurut Fitriyah et al (2019, pp. 9-19) terdapat beberapa aspek yang terdapat pada *self-efficacy*, yaitu dimensi tingkat (*level/magnitude*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strength*).

Menurut Mahawati & Sulistiyani (2021) “indikator dari *self-efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*”. Melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator *self-efficacy* yaitu, yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu; yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun; yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; dan yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan cara menggunakan data untuk dianalisis data tersebut secara statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan kemudian akan disimpulkan data

tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Akuntansi. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2020. Berdasarkan data yang ada jumlah mahasiswa sebanyak 81 yang terbagi menjadi dua kelas. Karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 81. Sampel penelitian ini adalah alumni mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Hikmawati, 2020). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari para responden yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2020 dalam bentuk skala likert.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Penskoran dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang maupun kelompok mengenai fenomena sosial yang terjadi (Hikmawati, 2020, p. 38). Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka skala likert yang digunakan dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban. Pernyataan dalam kuesioner terdapat pernyataan positif (+) dan juga negatif (-).

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dibagi menjadi tiga, sesuai dengan jumlah variabel. Setiap variabel berkisar 12 sampai 14 pertanyaan maupun pernyataan. Untuk variabel kesiapan menjadi guru indikator yang digunakan berdasarkan indikator kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Indikator yang digunakan pada variabel persepsi kesejahteraan guru yaitu berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan hak pendidik dan tenaga kependidikan yaitu: (1) pengasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, (2) penghargaan sesuai dengan

tugas dan prestasi kerja, (3) pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, (4) perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, dan (5) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran tugas.

Indikator yang digunakan pada variabel *self-efficacy* yaitu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu; yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun; yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; dan yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Angket kuesioner yang dibuat untuk pengambilan data dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui baik buruknya angket ini sebagai instrumen penelitian. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan kepada 81 responden didapatkan hasil bahwa variabel kesiapan menjadi guru, persepsi kesejahteraan guru, dan *self-efficacy* dengan jumlah item pertanyaan maupun pernyataan berkisar 12 sampai 14 dinyatakan valid. Untuk uji

reliabilitas variabel kesiapan menjadi guru, persepsi kesejahteraan guru, dan *self-efficacy* dengan jumlah item pertanyaan maupun pernyataan berkisar 12 sampai 14 dengan hasil kriteria sangat kuat.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari responden nantinya akan disajikan dengan bentuk deskriptif masing-masing. Variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan dari masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dan mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriterium Y, mencari koefisien determinan (r^2) antara X_1 dan X_2 dengan Y, membuat persamaan garis

regresi, dan melakukan uji signifikansi dengan uji t.

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat pada hipotesis ketiga. Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda yaitu mencari koefisien korelasi antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y, mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 , membuat persamaan regresi dua prediktor, melakukan uji signifikansi dengan uji F, dan perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing prediktor terhadap kriterium.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil

Data variabel Kesiapan Menjadi Guru diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas 14 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 56 dan skor terendah ideal adalah 14. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dengan aplikasi pengolah data statistik, variabel Kesiapan Menjadi Guru memiliki skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 36; mean sebesar 45.52; median sebesar 45.00; modus sebesar 42; dan standar deviasi sebesar 5.094.

Data variabel Persepsi Kesejahteraan Guru diperoleh melalui kuesioner yang

terdiri atas 12 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 48 dan skor terendah ideal adalah 12. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dengan aplikasi pengolah data statistik, variabel Persepsi Kesejahteraan Guru memiliki skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 29; mean sebesar 35.62; median sebesar 35.00; modus sebesar 37; dan standar deviasi sebesar 4.227.

Data variabel *Self-Efficacy* diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas 12 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 48 dan skor terendah ideal adalah 12. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dengan aplikasi pengolah data statistik, variabel *Self-Efficacy* memiliki skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 28; mean sebesar 37.37; median sebesar 37.00; modus sebesar 41; dan standar deviasi sebesar 4.426.

Setelah dilaksanakan pendistribusian kuesioner dan pengolahan data, maka diperolehnya hasil pengujian prasyarat analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Nama Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0.180	Normal
Persepsi Kesejahteraan Guru (X₁)	0.173	Normal
<i>Self-Efficacy</i> (X₂)	0.200	Normal

Mengacu tabel 1 memperlihatkan nilai signifikansi dari semua variabel $> 0,05$. Artinya nilai residual data riset ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Nilai Sig.	Ket.
X ₁ – Y	1.495	1,825	0.134	Linier
X ₂ – Y	1.619	1,775	0.083	Linier

Hasil Uji linieritas untuk variabel X dengan Y pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Artinya hubungan antara variabel X₁ terhadap Y dan X₂ terhadap Y adalah linier.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Kesejahteraan Guru (X₁)	0,722	1.386
<i>Self-Efficacy</i> (X₂)	0,722	1.386

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* X₁ dan X₂ $> 0,10$. Diketahui nilai FIV X₁ dan X₂ $< 0,10$. Berarti tidak terdapat multikolinieritas antar Persepsi Kesejahteraan Guru dengan *Self-Efficacy*.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Kesejahteraan Guru (X ₁)	0,624	Tidak terjadi heterokedastisitas
Self-Efficacy (X ₂)	0,657	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi X₁ dan X₂ > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dengan *Self-Efficacy*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂ - Y)

Harga r		Harga t		
r _{x2y}	r ² _{x2y}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}
0,400	0,160	0,219	3,879	1,664

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana. Nilai koefisien r_{x1y} menunjukkan nilai sebesar 0,400. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Koefisien r²_{x1y} menunjukkan nilai sebesar 0,160. Hasil tersebut berarti pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 sebesar 16% dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis pertama didukung dengan pengujian signifikan untuk mengetahui

keberartian variabel Persepsi Kesejahteraan Guru. Uji signifikansi yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,879 > t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 79 sebesar 1,664 sehingga pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah signifikan.

Pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,400 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,219 sehingga hipotesis penelitian pertama yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 diterima".

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂ - Y)

Harga r		Harga t		
r _{x2y}	r ² _{x2y}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}
0,529	0,279	0,219	5,535	1,664

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana. Nilai koefisien r_{x2y} menunjukkan nilai sebesar 0,529. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Koefisien r²_{x2y} menunjukkan nilai sebesar 0,279. Hasil tersebut berarti pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta

Angkatan 2020 sebesar 27,9% dan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis pertama didukung dengan pengujian signifikan untuk mengetahui keberartian variabel *Self-Efficacy*. Uji signifikansi yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,535 > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan df 79 sebesar 1,664 sehingga pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah signifikan.

Pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,529 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,219 sehingga hipotesis penelitian pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 diterima”.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1, X_2 - Y)

Harga r		Harga F		
$r_{y(1,2)}$	$r^2_{y(1,2)}$	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}
0,548	0,300	0,220	16,696	3,113

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Nilai koefisien $r_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,548. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang sangat kuat terhadap Kesiapan Menjadi guru. Koefisien $r^2_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,300. Hasil tersebut berarti

pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis ketiga didukung dengan pengujian signifikansi untuk mengetahui keberartian variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama. Uji signifikansi yang dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} 16,696 > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan df 78 sebesar 3,113 sehingga pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah signifikan.

Pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,548 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,220 sehingga hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 diterima”.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan Menjadi Guru seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SR	SE
X ₁	22,4%	6,72%
X ₂	77,6%	23,28%
Total	100%	30%

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 22,4%, dan *Self-Efficacy* memberikan sumbangan relatif sebesar 77,6% terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dari tabel 8 diatas, diketahui sumbangan efektif Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 6,72% dan *Self-Efficacy* sebesar 23,28%. Total sumbangan efektif sebesar 30% berarti bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 sedangkan 70% dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Kesejahteraan Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis sederhana yang menunjukkan koefisien

regresi (r_{x_1y}) dengan nilai positif sebesar 0,400 yang berarti bahwa arah pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah positif. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,160 yang berarti Persepsi Kesejahteraan Guru memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap Kesiapan Menjadi Guru dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi dengan rumus t untuk mendukung kebenaran hipotesis yang diajukan. Setelah dilakukan uji signifikansi, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,879 > t_{tabel} 1,664 sehingga variabel Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesejahteraan Guru adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Widiyanto (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa dengan nilai t sebesar 2,449 dan nilai signifikansi sebesar (0,030 < 0,05). Hasil penelitian ini, diperkuat oleh Pamugati (2020) dengan hasil yang menunjukkan

bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Minat menjadi guru yang tinggi akan berpengaruh pada Kesiapan Menjadi Guru. Mahasiswa yang memperoleh persuasi yang baik mengenai kesejahteraan guru akan lebih siap untuk berkarir menjadi guru.

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Self-Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis sederhana yang menunjukkan koefisien regresi (r_{x1y}) dengan nilai positif sebesar 0,529 yang berarti bahwa arah pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah positif. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,279 yang berarti *Self-Efficacy* memiliki pengaruh sebesar 27,9% terhadap Kesiapan Menjadi Guru dan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi dengan rumus t untuk mendukung kebenaran hipotesis yang diajukan. Setelah dilakukan uji signifikansi, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,535 > t_{tabel} 1,664 sehingga variabel *Self-Efficacy* terhadap Kesejahteraan Guru adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2024) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor yang menunjukkan koefisien regresi ($R_{y(1,2)}$) dengan nilai positif sebesar 0,548 yang berarti bahwa arah pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan

Self-Efficacy secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah positif; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,300 yang berarti bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* memiliki pengaruh sebesar 30% terhadap Kesiapan Menjadi Guru dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mendukung kebenaran hipotesis ketiga, dilakukan uji signifikansi dengan rumus F. Setelah dilakukan uji signifikansi, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 16,696 > F_{tabel} 3,113 pada taraf signifikansi 5% sehingga berdasarkan data hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Besarnya sumbangan efektif Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 6,72% dan besarnya sumbangan efektif *Self-Efficacy* sebesar 23,28%, sedangkan sebesar 70% berasal dari faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Yogyakarta Angkatan 2020 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,400 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,160.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,529 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,279.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020 dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,548 dan koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,300. Sumbangan relatif Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 22,4%, dan *Self-Efficacy* memberikan sumbangan relatif sebesar 77,6% terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Sumbangan efektif Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 6,72% dan *Self-Efficacy* sebesar 23,28%.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel Kesiapan Menjadi Guru, diketahui butir pernyataan nomor 11 (Saya merasa sudah menguasai seluruh materi yang nanti akan saya ajarkan ketika menjadi seorang guru) memiliki skor paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan lebih meningkatkan literasi dan pendalaman materi dari berbagai sumber yang kredibel. Mahasiswa dapat menyiapkan materi sebelum pembelajaran supaya mahasiswa lebih menguasai materi dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.
 - b. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel Persepsi Kesejahteraan Guru, diketahui butir pernyataan nomor 3 (Guru honorer di daerah saya tinggal memiliki penghasilan dibawah standar upah minimum) memiliki skor jawaban paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya mahasiswa dapat merubah cara pandang persepsi kesejahteraan guru dengan mencari informasi tentang profesi guru, mengikuti seminar, dan mengikuti isu terkini terkait profesi guru. Mahasiswa dapat meningkatkan profesionalitas dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), sehingga mahasiswa dapat berpeluang besar menjadi ASN dan mendapat tunjangan sertifikasi guru.
 - c. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel *Self-Efficacy*, diketahui butir pernyataan nomor 5 (Terkadang saya ragu untuk menunjukkan kemampuan saya kepada orang lain) memiliki skor jawaban paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya mahasiswa sejak awal dapat belajar untuk memperdalam penguasaan materi sesuai bidang, sehingga rasa percaya diri akan tumbuh ketika mengajar di depan orang lain. Mahasiswa juga dapat sering berlatih mengajar, baik secara formal (seperti praktik mengajar) maupun informal (berdiskusi atau mengajar teman), semakin terbiasa berbicara di depan orang lain dapat membantu mengurangi rasa gugup mahasiswa. Dengan berdiskusi antar teman dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi yang baik.
2. Bagi Lembaga
 - a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel Kesiapan Menjadi Guru, diketahui butir pernyataan nomor 11 (Saya merasa sudah menguasai seluruh materi yang nanti akan saya ajarkan ketika menjadi seorang guru), maka

lembaga dapat memperdalam teori mahasiswa. Lembaga dapat memberikan penguatan terhadap pemahaman mahasiswa terutama pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan, misalnya Akuntansi Pengantar, Perpajakan, Spreadsheet, Komputer Akuntansi, dan Akuntansi Biaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan *Self-Efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi Guru tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Suarman, & Indrawati, H. (2023). Kesiapan menjadi calon guru dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Cansoy, R., Parlar, H., & Turkoglu, M. E. (2020). A Predictor of Teachers' Psychological Well-Being: Teacher Self-Efficacy. *International Online Journal of Educational Sciences*, 12, 41-55.
- Erlangga, S. Y., Kuncoro, K. S., Ardilla, N., Winingsih, P. H., Lapiana, U. N., Yektyastuti, R., & Fitri, A. (2024). *Psikologi Pendidikan*. CV. Edupedia Publisher.
- Farihati, I. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (employability): literature review. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, (pp. 384-390).
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan efikasi diri dan kestabilan emosi*. Jombang, Jawa Timur: LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG.
- Hanifah, H. D. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada.
- Isnaeni, T. N. (2024). Pengaruh self-efficacy, grit, dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru pada

- mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, R. Y., & Devi, H. R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan calon guru ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 96-110.
- Mahardika, I. M., Tripalupi, L. I., & Sawendra, I. W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 11(1).
- Mahawati, G., & Sulistiyani, E. (2021). Efikasi diri dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Bangun Rekaprima*, 7(1).
- Međugorac, V., Šverko, I., & Babarović, T. (2019). Careers in sustainability: an application of Social Cognitive Career Theory. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic selfefficacy: sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36-39.
- Pamugati, O. D. (2020). Pengaruh persepsi profesi, persepsi kesejahteraan, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dengan motivasi menjadi guru sebagai variabel intervening. *Thesis*: Universitas Negeri Semarang.
- Priyani, M. P., Ladysie, R., Wedari, P. K., Saputri, M., Sagala, L. L., & Suprihandari, M. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk menjadi guru. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 1(3), 119-121.
- Qibtiyah, M., Ainol, & Zaini, B. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan kepemimpinan dan selfefficacy terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1).
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005*, tentang Guru dan Dosen.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008* tentang Guru.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009* tentang Kesejahteraan Sosial.

- Riahmantika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh persepsi kesejahteraan guru, figur guru panutan dan pengalaman mengajar terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983-1000.
- Rohmah, R. R. (2023). Pengaruh self-efficacy dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UNY angkatan 2019. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.
- Ullah, N. (2022). Pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1. *Sawerigading Journal of Public Administration*, 1(1), 1-10.
- Warner, L. M., & French, D. P. (2020). Self-Efficacy Interventions. In M. S. Hagger, L. D. Cameron, K. Hamilton, N. Hankonen, & T. Lintunen, *Behavior Change* (p. 461). New York: Cambridge University Press.
- Yuniasari, T. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24-28.